

MEMBEDAH PEMIKIRAN ARTHUR JEFFERY SEPUTAR VARIASI TEKS *AL-FĀTIHAH* (Kajian Ortografi dan Resitasi Terhadap Variasi Teks al-Fātīhah)

Muslih

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru Bandung 40614, Indonesia.
E-mail: muslihqurtubi98@gmail.com

Abstract

Arthur Jeffery (1892-1959), an Australian orientalist, was quite influential. He was known to successfully pour his philosophical thoughts in various comments on Islamic primary sources, the Qur'an. In fact, he even had made a revised edition of the Qur'an. This article attempts to perform an in depth search about his criticism of al-Fātīhah (the opening). This article uses content analysis to the Jeffery's writing on the Qur'an, especially al-Fātīhah. The results of this study shows that Jeffery considered al-Fātīhah is not an integral part of the Qur'an, but only an introductory prayers to read the Qur'an. In addition, he also showed other versions of al-Fātīhah that are Shi'ite version and Sunni version. From those two versions, there are some differences in both writing and reading compared to the Ottoman codex. In conclusion, Jeffery argument is not entirely true, especially in regard to the position of al-Fātīhah of the Qur'an. Meanwhile, the diversity of writing and reading of al-Fātīhah do exist.

Keywords:

Arthur Jeffery; Orthography; Recitation; al-Fātīhah.

Abstrak

Arthur Jeffery (1892-1959) adalah seorang orientalis asal Australia yang cukup berpengaruh. Dia cukup terkenal karena pemikiran filosofisnya yang berkaitan dengan kitab suci umat Islam, Alquran. Dia bahkan membuat edisi revisi Alquran. Artikel ini berusaha untuk melakukan penelusuran mendalam mengenai pemikiran kritisnya tentang al-Fātīhah. Artikel ini menggunakan content analisis terhadap tulisan-tulisan Jeffery tentang Alquran terutama tentang al-Fātīhah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jeffery menyebutkan bahwa surat al-Fātīhah itu bukan termasuk bagian dari Alquran, akan tetapi hanya berupa doa pendahuluan ketika akan membaca Alquran. Selain itu, dia juga menunjukkan versi lain dari al-Fātīhah yaitu dari Syiah dan Sunni dan membandingkannya dengan yang ada dalam Mushaf Ustmani. Kesimpulan yang dia dapatkan adalah bahwa terdapat perbedaan dari versi tersebut dalam hal tulisan dan bacaan. Kesimpulan dari tulisan ini bahwa pemikiran Jeffery tersebut di atas tidak semuanya benar terlebih yang berkaitan dengan posisi al-Fātīhah. Namun demikian, pemikirannya tentang perbedaan tulisan dan bacaan dalam al-Fātīhah antara dua versi tersebut memang ada.

Kata Kunci:

Arthur Jeffery; Ortografi; bacaan; al-Fātīhah.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan *tadārus* Alquran yang dilakukan para orientalis merupakan kegiatan yang patut dicurigai sekaligus diapresiasi.¹

Arthur Jeffery, seorang orientalis Australia, dalam tulisannya bertitel *A Variant Text of the Fātihah*, diamentyimpulkan hasil analisisnya bahwa, surat al-Fātihah bukanlah

¹Patut dicurigai, sebab dibalik kedok ilmiah (*scholar/expert*) terselubung misi suci menyebar luaskan keyakinannya. Misalnya, Christoph Luxenberg memaknai surat al-Qadr [97] bahwa menurutnya yang diturunkan itu bukanlah "Alquran", melainkan "Yesus", Ungkapan lebih baik dari seribu bulan merupakan idiom dari "Christmas night is better than a thousand night vigils". Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, (New York and London: Routledge, 2008), 17.

Dan perlu diapresiasi, sebab adakalanya pisau analisisnya lebih tajam dalam membedah permasalahan. Misalnya, Toorawa mengutip pendapat Goldziher dan Bellamy ketika membaca Q.S. al-Wāqiah [56]: 29. Pada teks tersebut tertulis: *مَنْصُودٍ وَطَلْحٍ* (dan pohon-pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya)). Dalam pandangan Bellamy ini tampak aneh (*it seems odd*), sebab kata-kata pisang ini tidak pernah muncul dalam al-Qur'an selain pada ayat ini.

Lalu ia mengutip pendapat Goldziher yang menterjemahkannya dengan "*Blütenschichten*" sesuatu yang menunjuk pada kluster waktu (*ranget date clusters*). Dan terjemahan ini lebih masuk akal (*make more sense*). Sebab, antara kurma dan tanggal lebih sering muncul dalam Alquran. Shawkat. M Toorawa, (ed) Andrew Rippin, *New Perspectives on the Qur'an*, (London – New York: Routledge, 2011), 244. Dan sebenarnya pendapat di atas bukan persoalan baru, tetapi persoalan klasik. Misalnya, al-Thabārī mengemukakan keberatan sahabat Ali ra berkaitan dengan ayat di atas, menurut Ali ra kata ini dibaca *وطلحٍ مَنْصُودٍ*. Akan tetapi, karena teks tertulis demikian, maka kata Ali ra: *إِنَّ الْقُرْآنَ لَا يُهَاجِجُ الْيَوْمَ وَلَا يُحَوَّلُ*

"Sesungguhnya, sekarang Alquran tidak dapat diganti dan diubah." Al-Thabārī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, juz 23 (Bairut: Muasasah al-Risālah, 2000M /1420H), 111. Oleh karena itu, tidak semua orientalis kajiannya bersifat subjektif dan cenderung merusak. Tetapi, ada juga yang objektif dan jujur dalam mengemukakan pendapatnya. Bahkan ada yang tulus mengagumi Alquran. Seperti Montgomery, ia telah mendeklarasikan pernyataannya: "*I consider that Muhammad was truly a prophet ... the Quran may be accepted as of divine origin.*" W. Montgomery Watt, *Muhammad's Mecca: History in the Quran* (Edinburgh: University Press, 1988), 1.

bagian integral dari surat-surat Alquran, melainkan hanya sekedar rangkaian doa pengantar saja sebelum membaca Alquran.²

Alasan Jeffery, surat al-Fātihah ini tidak tercantum dalam *mushhaf Ibn Mas'ūd*. Kemudian untuk memperkuat argumentasinya ini, dia membawakan dua varian teks al-Fātihah sebagai rivalnya, yaitu Fātihah versi "Syi'ah" dan Fātihah konon versi "Syafiiyyah".³

Selain itu, pada tulisannya berjudul, *Material for the History of the Text of the Qur'an*, Jeffery menunjukkan beberapa perbedaan tulisan (grafis) dan bacaan (resitasi) yang terdapat pada *mushhaf Ibn Mas'ūd*, dengan surat al-Fātihah yang terdapat pada *mushhaf Utsmāni* (Alquran).⁴

Contohnya, pada Alquran tertulis kata *الْهِدْيَانَا* dibaca *ihdīnā* (ayat 6) sedangkan pada *mushhaf ibn Mas'ūd* tertulis *الْأَرْسِيْدَانَا* dibaca *arsyidnā*.⁵

Hemat penulis, sebenarnya kritikan Jeffery ini bernilai ilmiah, sebab sesuai kerangka keilmuan. Selain itu, ia banyak merujuk kepada pendapat ulama-ulama Islam klasik. Dan dia pun kompeten dalam berbahasa Arab. Kemampuannya ini tercermin dalam bukunya, *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*. Dia mengeksplorasi kata asing yang terdapat dalam Alquran.

Misalnya, kata *الرحمن* yang terdapat dalam al-Fātihah ini, menurut Jeffery berasal dari bahasa Hebrew. Dan ia mengutip pendapat al-Mubarrad dan ats-Tsa'labidalam asy-Suyūthī yang menyebutkan berasal dari Ibraniyyah, asalnya dengan *al-khā* (خ).⁶ Dan setelah

²Selain surat al-Fātihah, dua surat lainnya yaitu al-Falaq dan an-Nās (*al-mu'awwidzātāin*), menurut Jeffery, juga tidak termasuk surat al-Qur'an. Arthur Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", *The Muslim World*, Volume 29 (1939), 158

³Arthur Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 159.

⁴Dalam tulisan ini, penulis tidak lagi menggunakan istilah *mushhaf Utsmāni* melainkan ditulis Alquran saja.

⁵Arthur Jeffery, *Material for the History of the Text of the Qur'an*, (Leiden: E.J. Brill, 1937), 25.

⁶Arthur Jeffery, *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*, (ed). Gerhard Böwering, Jane Dammen

dikonfirmasi terhadap kitab *al-Ittqān*, ternyata benar yang dia katakan tersebut.⁷

Jeffery mempublikasikan kosa kata asing dalam Alquran yang berasal dari bahasa Aramaic-Syriac group bahasa Semit ini sampai 322 kosa kata.⁸ Begitu pula dengan pengetahuan ilmu *Qira'ah*-nya, Jeffery bersama Bergsträsser mendalami ilmu *Qira'ah* ini di Kairo.⁹

Dengan demikian, dalam kerangka keilmuan, kritikan Jeffery ini perlu diapresiasi. Tentu saja dengan catatan tidak menegasi seluruhnya dan tidak pula mengafirmasi seutuhnya terhadap pendapatnya tersebut. Walaupun tidak setuju dengan pendapatnya tersebut, alangkah bijaknya bila memperhatikan Firman Allah (QS al-Ankabut [29]: 46)

Sudah banyak buku, artikel, penelitian dan jurnal ilmiah yang membahas perihal pandangan Jeffery terhadap Alquran serta kritik baliknya, antara lain:

Pertama. Muhammad Akram Chaudhry dari Universitas Shargodha, Pakistan: *Orientalism on Variant Readings of the Qur'an: The Case of Arthur Jeffery*.

Jurnal penelitiannya ini dipublikasikan di *The American Journal of Islamic Social Sciences* (AJISS), Volume 12

Kedua, Farhat Azis dari Chartered University, Lahore, Pakistan: *Western Scholars and Variant Readings of the Holy Qur'an*, dari Chartered University, Lahore, Pakistan. Tulisannya ini dipublikasikan di jurnal *British Journal of Humanities and Social Sciences*, Volume. 4.

Tetapi, pembahasan kedua pakar di atas bersifat umum dan tidak fokus pada al-Fatihah saja. Berbeda dengan tulisan ini, hanya

dimaksudkan untuk melakukan uji validitas data yang dipergunakan Jeffery dalam mengkritisi surat al-Fatihah ini.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekilas Tentang Arthur Jeffery

Arthur Jeffery, lahir 18 Oktober 1892 di Melbourne (Australia) dan meninggal 2 Agustus 1959 di South Milford (Nova Scotia, Canada). Karir akademinya, S1 (1918) di University of Melbourne, S2 (1920) di Melbourne College of Divinity dan S3 di University of Edinburgh.¹⁰

Studi akademisnya ini pernah tertunda karena perang Dunia Pertama. Lalu ia pergi ke India dan mengajar di *Madrās Christian College* sambil belajar beberapa bahasa India. Di sana ia mengembangkan beasiswa Alquran. Kepiawiannya dalam berkomunikasi bahasa Arab dan kekuatannya dalam berkhotbah, menurut Cragg, Jeffery hampir tidak memiliki orang yang sebanding dengannya.¹¹

Kemudian pada tahun 1921 Charles R. Watson direktur Universitas Amerika di Kairo (Mesir) merekrut Jeffery untuk bergabung di *School of Oriental Studies* (SOS). Di lembaga ini banyak berkumpul para misionaris bertaraf internasional seperti Earl E. Elder, William Henry Temple Graidner dan Samuel Marinus Zwemer, pendiri Konferensi Umum Misionaris Kristen sekaligus pendiri jurnal *The Muslim World*.¹²

Selanjutnya, dia menjadi seorang professor bahasa semit di Universitas Columbia sejak 1938 hingga meninggalnya.¹³

Beberapa karya akademiknya, yang berkaitan dengan Alquran, di antaranya:

- The Textual History of the Qur'an*
- The Mystic Letters of the Koran*
- A Variant Text of the Fatihah*

McAuliffe, (Leiden-Boston: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 2007), 50

⁷Teks aslinya tertulis:

الرحمن ذهب المرير وثعلب إلى أنه عبراني وأصله بالخاء المعجمة

Al-Suyūthī, *al-Ittqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jil. 5, (al-Su'ūdiyah: Mazma' al-Dirāsāt al-Qur'āniyah, t.th), 1873.

⁸Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge companion to the Qur'an*, (New York: Cambridge University Press, 2007), 6.8

⁹Reynolds, *The Qur'an in Its Historical Context*, 3

¹⁰The Alumni Office, *Historical Data The Union Theological Seminary Alumni Directory 1836-1958*, (New York: The Alumni Office, 1958), XVII.

¹¹Kenneth Cragg, "Temple Gairdner's Legacy", *International Bulletin of Missionary Research*, 166.

¹²Arthur Jeffery, "The Quest of the Historical Muhammad", *The Muslim World*, vol. 16: 327-48, 1926.

¹³Arthur Jeffery, *Arthur Jeffrey Papers, 1920-1959*, (New York: Columbia University Library, 2007), 1.

- d. *The Orthography of the Samarqand Codex*
- e. *Materials for the History of the Text of the Qur'an*
- f. *The Foreign Vocabulary of the Qur'an A Reader on Islam*

2. Posisi al-Fatihah dalam Alquran Menurut Arthur Jeffery

Surat al-Fatihah, sebagaimana telah disebutkan di atas, menurut Jeffery bukan bagian integral dari surat-surat Alquran (*it was not originally part of the text*). Menurutnya, Fatihah ini hanyalah merupakan susunan doa (*prayer composed*) sebagaimana buku suci lainnya dalam agama-agama di Timur Dekat.¹⁴

Pendapat Jeffery tersebut selain menyandarkan pada pendapat sesama orientalis, yaitu Nöldeke,¹⁵ dia juga menyandarkan pemikirannya ini pada pendapat ulama Islam, yaitu Abu Bakar al-Asham yang dikutip oleh ar-Razi.¹⁶

Hanya saja penulis tidak menemukan apa yang Jeffery kemukakan dalam kitab *Mafatih al-Ghaib* tersebut sebagaimana dia sebutkan. Dan Abu Bakar bin al-Asham yang dikutip ar-Razi, dia muncul ketika ar-Razi berbicara perihal surat al-Baqarah, Ali Imran, an-Nissa, al-An'am, al-'Araf, at-Taubah, Yunus, Hud, Ra'du, Ibrahim dan an-Nahl. Ia sama sekali tidak muncul ketika ar-Razi membahas al-Fatihah.

Jika demikian halnya, maka Jeffery mengutip pendapat yang sangat marginal untuk menjustifikasi pendapatnya, padahal ar-Razi sendiri mengakui bahwa al-Fatihah

adalah bagian dari Alquran. Nama lain dari al-Fatihah sebutan al-Razi adalah *al-asās* karena salah satu alasannya, ia merupakan surat pertama dari Alquran.¹⁷

Tetapi, penulis menemukan apa yang Jeffery maksud, yaitu di dalam kitab *Gharāib al-Qurn wa Gharāib al-Furqān*. Memang, al-A'sham itu berpendapat, bahwa:

عن أبي بكر الأصم أنه قال : كان ابن مسعود لا يكتب في مصحفه فاتحة الكتاب

“Bersumber dari Abī Bakr al-A'sham bahwasanya ia berkata, Keberadaan Ibn Mas'ūd tidak menulis surat al-Fatihah dalam mushhafnya.”¹⁸

Tetapi pada kitab tersebut jelas alasannya, bahwa al-A'sham memahami QS al-Hijr [15]: 87 dan ia menganggap bahwa huruf *al-wawu* (و) pada kata *Al-quranal-'Adhīm* sebagai huruf *athaf* (sambung), maka konsekuensinya menurut dia adalah:

والعطف يوجب المغايرة فوجب أن تكون السبع المثاني غير القرآن

“Dan huruf *athaf* itu wajib berubah, maka wajib pula eksistensi *as-sab'u al-matsānīni* bukanlah Alquran.”¹⁹

Sebenarnya secara gramatikal terkadang bisa saja *athaf* itu berfungsi (الجزء على الكل), menghubungkan yang parsial terhadap yang universal seperti QS al-Baqarah [2]: 98. Ayat ini secara tegas menyebutkan bahwa Jibril dan Mikail adalah bagian dari para Malaikat. Dan tidak ada yang berpendapat bahwa keduanya bukan Malaikat. Begitu pula sebaliknya, dari yang universal ke yang parsial.

Selain itu, sebenarnya jika Jeffery mau menelusuri kitab-kitab *Ulum Alquran*, isu seputar surat al-Fatihah ini tidak termasuk

¹⁴Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 158.

¹⁵Nöldeke kelihatannya ia memuji al-Fatihah, menurutnya bahwa al-Fatihah ini merupakan doa yang penuh makna (*he prayer is full of meaning*). Tetapi, ia menuduh bahwa ada beberapa kata dan ternyata ekspresi yang dipinjam langsung dari orang-orang Yahudi, khususnya penunjukan Allah sebagai Ar-Rahman. Selain Fatihah, dua surat lagi yaitu al-Muawidzatain (al-Falaq dan an-Nās) pun ia keluarkan dari Alquran. Menurutnya kedua surat ini dinamakan sebagai *magical formulas*. Theodor Nöldeke, *The Qur'an: An Introductory Essay*, ed. N.A. Newman, (Hatfield, Pennsylvania: Interdisciplinary Biblical Research Institute, 1992), 19.

¹⁶Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 158

¹⁷Teks aslinya adalah:

أما أول سورة من القرآن ، فهي كالأساس *Fakhr al-Rāzī, Mafatih al-Ghaib*, juz 1, (Bairūt: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah, 2000M/1421H), 158.

¹⁸An-Naisābūrī, *Gharāib al-Qur'an wa Gharāib al-Furqān*, jil. 4, (Libanon: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah, 1416H/1996M), 233.

¹⁹*Ibid.*

bagian dalam surat Alquran sudah muncul sejak era klasik.

Misalnya, asy-Suyuthi menegaskan bahwa surat al-Fātihah ini tidak tercantum dalam *mushaf Ibnu Mas'ūd*. Hal ini berdasarkan riwayat Abu 'Ubaid dengan sanadnya yang shahih.²⁰ Begitu pun menurut az-Zarqani sepertinya ia membenarkan bahwa dalam mushaf Ibnu Mas'ūd surat al-Fātihah ini tidak tercantum. Dan al-Qathan menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam mushaf Ibnu Mas'ūd, dimulai dari surat al-Baqarah, an-Nissa, Ali Imran.²¹

Asy-Suyuthi tidak banyak komentar dalam persoalan ini. Berbeda dengan az-Zarqani, menurutnya bahwa tidak tercantumnya al-Fātihah dalam mushaf Ibnu Mas'ūd, bukan berarti Ibnu Mas'ūd mengingkarinya. Lalu ia mengutip pendapat Ibnu Qutaibah yang mengatakan bahwa:

أن عدم كتابة ابن مسعود للفاتحة في مصحفه كان سببه وضوح أنها من القرآن وعدم الخوف عليها من الشك والنسيان والزيادة والنقصان.

“Sebenarnya Ibn Mas'ūd mengakui bahwa surat al-Fātihah ini bagian dari surat-surat Alquran. Adapun dia tidak mencantumkan dalam *mushaf*-nya, alasannya sangat lah jelas, yaitu sebagai upaya untuk menghilangkan rasa takut terjadi atas al-Fātihah ini keraguan, kelupaan, penambahan atau pengurangan”.²²

Selain itu, sejatinya Jeffery melacak juga pada mushaf lainnya. Sebab, menurut al-Qathan bahwa surat al-Fātihah ini tercantum pula dalam mushaf Ubai bin Ka'ab. Dimana dalam mushaf tersebut di mulai dari al-Fātihah, al-Baqarah, an-Nisa, Ali Imran.²³

Dari sini terlihat sekali bahwa Jeffery menggunakan argumentasi *silentio* (argumentasi keheningan). Padahal, hemat

²⁰Al-Suyūthī, *al-Ittqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, jil. 2., 522.

²¹Manā' al-Qathān, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'an*, (t.t: Maktabah al-Mu'ārif, 2000M/1421H), 143.

²²Muhammad Abd al-'Adhīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*, cet ke-1, juz. 1, (t.t: Dār ibn 'Āfan, 1418H), 276.

²³Al-Qathān, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'an*, 143.

penulis, tidak adanya Fatihah dalam mushaf Ibnu Mas'ūd, boleh jadi ia tidak mendengarnya dari Rasulullah saw. Buktinya, surat al-Fātihah ini tercantum dalam mushaf Ubai bin Ka'ab. Sebagaimana az-Zarqani menuturkan:

أن ابن مسعود لم يسمع المعوذتين من النبي صلى الله عليه وسلم ولم تتواترا عنده فتوقف في أمرهما

“Sebenarnya Ibnu Mas'ūd tidak mendengar *al-muawidzatain* dari Nabi saw, karena dalam pandangan Ibn Mas'ūd kedua surat tersebut ditransmisikan tidak secara mutawatir. Oleh karena itu, ia memilih diam dalam persoalan ini.”²⁴

Kemudian az-Zarqani melanjutkan:

لأن قراءة عاصم عن ابن مسعود ثبت فيها المعوذتان والفاتحة وهي صحيحة

“Sesungguhnya bacaan 'Ashim dari Ibnu Mas'ūd membuktikan bahwa di dalamnya terdapat surat *al-muawidzatain* dan Fātihah dan ini merupakan riwayat shahih.”²⁵

Dan satu lagi yang penting untuk dipertimbangkan adalah pendapat Ibnu Bathal, ia mengatakan bahwa pada mushaf Ibnu Mas'ūd diawali dengan ungkapan (ملك يوم الدين), al-Baqarah, an-Nisa.²⁶ Boleh jadi frase *maliki yaum ad-dīni* yang dimaksud adalah Fātihah. Sebagaimana surat al-Fātihah ini pada riwayat lain diungkapkan dengan nama surat, *الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ*.²⁷

Untuk itu ada baiknya pendapat an-Nawawi yang dikutip Darwazat perlu juga menjadi pertimbangan matang bagi yang sepakat dengan Jeffery, yaitu:

²⁴Al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*, juz 1, 276.

²⁵Al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'an*, juz 1, 276.

²⁶Abū al-Hasan 'Ālī bin Khalāf bin 'Abd al-Mālik bin Bathal al-Bakrī al-Qurthūbī, *Syarah Shahīh al-Bukhārī li Ibn Bathal*, cet. ke-3, juz 10, (Al-Riyādh: Maktabah al-Rasyad, 2003M/1423H), 238.

²⁷Badruddin 'Aini, *Syarah Sunan Abī Dāwud*, juz 3, (Riyadh: Maktabah ar-Rasyad, 1999), 403.

فقال النووي إن المسلمين أجمعوا على أن المعوذتين والفاتحة من القرآن وأن من جحد منها شيئاً كفر وما نقل عن ابن مسعود باطل ليس بصحيح.

“An-Nawawi berpendapat bahwasanyamayoritas Muslim telah bersepakat, surat *al-muawidzatain* dan al-Fātihah merupakan bagian integral dari Alquran. Dan barang siapa yang menyangkalnya walaupun sedikit maka telah kufurlah ia. Dan apapun yang dikutip dari Ibnu Mas'ud adalah keliru dan invalid.”

Lalu Darwazatmelanjutkan kutipannya dari ar-Razi yang berkomentar perihal surat al-Fātihah ini:

وقال الرازي الأغلب أن نقل هذا عن ابن مسعود باطل لأن النقل المتواتر حاصل في عصر الصحابة أنها من القرآن فإنكار ذلك يوجب الكفر.

“Dan ar-Razi berpendapat, mengedepankan kutipan ini dari Ibnu Mas'ud adalah keliru. Sebab mengutip secara mutawatir telah berlangsung sejak era sahabat bahwasanya surat ini merupakan bagian dari Alquran, maka mengggingkarinya adalah kufur.”

Kemudian Darwazat melanjutkan kutipannya dari ar-Razi yang turut pula berkomentar mengenai surat ini:

وقال ابن حزم هذا كذب على ابن مسعود وموضوع ، وإنما ...

... صح عنه قراءة عاصم عن زر عنه وفيها المعوذتان والفاتحة

Ibnu Hazm berpendapat bahwa ini bohong dan palsu dari Ibnu Masud, karena telah sahih *qiraah al-muawidzatain* dan Fātihah ini dari Ashim melalui Zar dari Ibn Masud.²⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Jeffery tidak mengeksplorasi data dari sumber yang lainnya sebagai data pembanding argumentasinya, sehingga simpulannya ini tidak utuh. Dengan demikian, hemat penulis, pendapatnya ini memiliki validitas data yang sangat lemah.

3. Variasi al-Fātihah Versi Syi'ah dan Syafi'iyah

Untuk memperkuat argumentasinya tersebut, lalu Jeffery mengutip pendapat dari kelompok syi'ah tentang variasi al-Fātihah. Ia menyebutkan bahwa al-Fātihah ini ada dalam

kitab *Tadzkirat al A'immah* karya Muhammad Baqir Majlisi.²⁹

Untuk mempermudah, dikarenakan Jeffery tidak menulisnya dalam teks aslinya, maka penulis mengutip tulisan Chaudhry yang menuliskannya dalam format bahasa Arab, yaitu:³⁰

() مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ (الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) (مُحَمَّدُ اللهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ) سَبِيلٌ (تُرْشِدُ سَبِيلَ الْمُسْتَقِيمِ) (هِيَآكَ نَعْبُدُ وَوَيْآكَ نَسْتَعِينُ) سَوَى الْمَعْذُوبِ عَلَيْهِمْ. وَ لَا الضَّالِّينَ (الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Mengenai variasi Fātihah yang dikutip Jeffery di atas, Chaudhry mengatakan bahwa:

“*This new version does not have a complete chain narrator, although is “survived” to our day*” (Versi Fātihah baru ini tidak memiliki rangkaian sanad yang lengkap, meskipun sampai sekarang tetap eksis).³¹

Selanjutnya, dalam upaya mempertahankan argumentasinya tersebut, Jeffery bercerita bahwa:

“*Last summer in Cairo, I came across a similar variant version. It is given in a little manual of Fiqh, whose beginning, unfortunately, is missing, so that we do not know the name of the author. It is a quite unimportant summary of Shafi'i Fiqh, written, if one may venture a judgement from the writing, about one hundred and fifty years ago, perhaps a little earlier, in a clerkly hand, and the variant version is written on the inside cover under the rubric - qira'a shadhdha li 'l - Fatiha. The manuscript is in private possession, and though the owner was willing to let me copy the passage, and use it if I saw fit, he was not willing that his name be revealed, lest he come into disrepute among his orthodox neighbors for*

²⁹Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 159

³⁰Mohammad A. Chaudhry, "Orientalism on Variant Readings of the Qur'an: The Case of Arthur Jeffery", *The American Journal of Social Science*, Volume 12, No. 2, 174. Prof Dr Muhammad Akram Chaudhary adalah seorang sarjana, penulis, pembicara, dan administrator pendidikan terkenal. Dr. Akram telah menjabat 8 tahun sebagai Wakil Rektor Universitas Sargodha. Dr Akram juga menjabat bertahun-tahun sebagai Dekan di Universitas Punjab Lahore dan BZ Universitas Multan dan sebagai Profesor di Islamia Universitas Bahawalpur. Dr Akram adalah seorang sarjana Fulbright dengan banyak publikasi internasional dalam bahasa Inggris, Arab, dan Urdu. wilayah utama penelitiannya adalah Quran dan Karakter Ilahi-Nya.

³¹Chaudhry, "Orientalism on Variant Readings of the Qur'an: The Case of Arthur Jeffery", 176.

²⁸Muhammad 'Azat Darwazat, *al-Tafsir al-Hadits*, juz 1, (Kairo: Dār Ihyāu' al-Kitāb al-'Arabīyah, 1383), 96.

allowing an unbeliever to see such an uncanonical version of the opening sura of their Holy Book."

Jadi Jeffery hendak mengemukakan lagi al-Fatihah versi baru yang ada di kalangan ulama Fiqih Syafi'iyah. Tapi lagi-lagi Jeffery mengutipnya tidak dalam bahasa Arabnya, maka penulis menuliskannya lagi dari Chaudrhry.³² Fatihah versi madzhab Syafi'i dimaksud Jeffery adalah:

الرَّزُقُ (الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيِّدِ الْعَالَمِينَ) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 (اِنَّا لَكَ تَعْبُدُ وَاِنَّا لَكَ نَسْتَعِينُ) (مَلَاكَ يَوْمَ الدِّينِ) الرَّحِيمِ
 سَبِيلَ الَّذِينَ مَنَنْتَ عَلَيْهِمْ سِوَا (اَرْشَدْنَا سَبِيلَ الْمُحْتَقِمِ
 الْمُعْصُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الظَّالِمِينَ

Kemudian Jeffery menyebutkan riwayatnya: Abi al-Fathi al-Jubbā'i'an shaikhihi's 'anSusi 'an an-Nahrazwani 'an Abi Sa'adati al-Maidani 'an al-Marzubani 'an al-Khalil b. Ahmad.³³

Setelah agak detail menjelaskannya, lalu Jeffery menyimpulkan bahwa:

*"The second variant form comes from Khalil b. Ahmad, who as a Reader belonged to the Basran School though he is said to have taken huruf from both 'Asim of Kufa and Ibn Kathir of Mecca, among the seven, and is even noted as the one who transmitted the variant ghaira from Ibn Kathir (Abu Hayyan, Bahr, 29; Ibn al-Jazari Tahaqat I, 177, 275; Ibn Khalawaih, p. 1). But he was also known to have transmitted from 'Isa b. 'Umar (149) (Ibn Khallikan, II,420) and was a pupil of Ayyub as-Sakhtiyani (131), both of whom were Basrans and famous for the transmission of uncanonical readings. It is thus quite possible that Khalil had access to good old tradition as to the primitive reading of the Fatiha. I can make nothing of the rest of the isnad from Kalil to al-Jubba'i, and possibly it is much later than the matn from Khalil."*³⁴

Sayangnya, data yang digunakan oleh Jeffery tidak jelas siapa pengarangnya. Hal ini terungkap dalam pengakuannya, bahwa *"so that we do not know the name of the author"*. Selain itu, data ini pun bersifat pribadi dan tidak terbuka untuk umum sebagaimana ia menuturkannya, *"The manuscript is in private possession"*. Jadi, sayang datanya hanya dia saja yang mengetahuinya dan seseorang yang

menurutnya berjumpa. Dengan demikian, data ini sulit untuk diverifikasi karena ketidakjelasan Jeffery dalam menyajikan argumentasi-nya.

4. Ortografi dan Resitasi dalam Suratal-Fatihah Menurut Jeffery

Masih dalam upaya mempertahankan pendapatnya ini, Jeffery mengemukakan beberapa perbedaan, baik tulisan maupun bacaan yang terdapat pada surat al-Fatihah. Perbedaan ini, dia mengkajinya dengan menggunakan metode komparasi, yaitu membandingkan Alquran dengan *mushhaf* (*codex*) lainnya, seperti *mushhaf Ibn Mas'ud*, *mushhaf 'Ubai bin Ka'ab*, dan beberapa *mushhaf* lainnya. Beberapa perbedaan hasil identifikasi Jeffery tersebut, antara lain: *مَالِكِ, إِيَّاكَ, مَاهِدْنَا, صِرَاطَ, الَّذِينَ, dan وَلَا*.³⁵

Uraianya dapat dirinci, sebagai berikut:

a. Kata *مَالِكِ* (ayat 4)

Dalam Alquran tertulis kata *مَالِكِ*, menggunakan huruf *alif* pada huruf *mīm*-nya (*ما*) dan dibaca panjang, yaitu *māliki*.

Dari dua tulisan Jeffery mengenai ragam bacaan dan tulisan pada kata *مَالِكِ* ini, untuk lebih mudah dipahami, dapat diringkaspada tabel 1 berikut:

Pembaca	Ragam Bacaan dan Tulisan
Ibn Mas'ud ra, Umar bin Khatab ra, Aisyah ra dan Sa'ad bin Abi Waqash ra	يَوْمَ الدِّينِ مَلِكِ
Ubai bin Ka'ab ra	مَلِكِ يَوْمَ الدِّينِ
Ali bin Abi Thalib ra	مَلِكِ يَوْمَ الدِّينِ

Setelah ditelusuri pada beberapa kitab Tafsir dan Ulum Alquran, maka data yang disajikan Jeffery di atas, memang benar terdapat ragam bacaan pada kata *māliki* ini.

Berikut data-data hasil penelusuran pada beberapa kitab Tafsir dan Ulum Alquran:

³²Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 159.

³³Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 159.

³⁴Jeffery, "A Variant Text of the Fatihah", 159.

³⁵Arthur Jeffery, *Material for the History of the Text of the Qur'an*, (Leiden: E.J. Brill, 1937), 25.

Pembaca	Ragam Bacaan dan Tulisan
Abu Bakar ra, Umar ra, Utsman ra, Ali ra, ³⁶ Ashim, al-Kisāi, ³⁷ Hafsh, ³⁸	مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
Zaid bin Tsabit ra, Abu Darda ra, Syu'aib bin Yazid ra, Masur bin al-Mukharamah ra, 'Urwah bin Zubair ra, Abu Bakr bin 'Amr bin Hazm ra dan Marwan bin Hakam ra, ³⁹ Nāfi, Ibn Katsīr, Hamzah, Abu Amru bin al-'Alāi, dan Ibn 'Amir ⁴⁰	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
Abu Hanifah ⁴¹ Zubair bin Muth'im, al-Laitsuyu ⁴² Nāfi ⁴³	مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
Sa'ad bin Abi Waqash dan 'Aisyah ⁴⁴	مَلِكِي يَوْمِ الدِّينِ
Abi Hurairah, Ubai bin Ka'ab ⁴⁵	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Simpulannya, data yang disajikan Jeffery bahwa terdapat ragam bacaan pada kata *māliki* “benar”. Tetapi, menurut Ibnu Atsur bahwa yang paling pasti shahihnya (صَحِيحَةٌ ثَابِتَةٌ) adalah sebagaimana diriwayatkan Tirmidzi bahwa bacaan 'Ashim, al-Kisāi, Ya'qub, Khalaf, diriwayatkan dari Utsman ra, Ibn Mas'ūd, Ubai

³⁶Ibn 'Athiyah, *al-Muharrar wa al-Wajīz fī Tafṣīr al-Kitāb al-'Azīz*, cet. ke-1, (Beirut: Dār al-Kitāb Ilmiyyah, 1422H), 69.

³⁷Al-Samarqindī, *Bahr al-'Ulūm*, jil. 1, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), 17.

³⁸Al-Jazāiri, *Aisir al-Tafāsīr li-Kalām al-Ulya al-Kabīr*, jil. 1, (al-Madinah al-Munawarah: Maktabah al-'Ulūm wa Hukum, 2003M/1424H), 13.

³⁹Al-Tsa'labī, *al-Kasyf wa al-Bayān*, juz 1, (Beirut: Dār al-Ihyā al-Turāts, 2002M/1422H), 113. Marwan bin Hakam ini menurut Ibn Atiyah yang pertamakali membacanya. Ibn 'Athiyah, *al-Muharrar wa al-Wajīz fī Tafṣīr al-Kitāb al-'Azīz*, 69.

⁴⁰Al-Samarqindī, *Bahr al-'Ulūm*, jil. 1, 17.

⁴¹Ibn Katsīr, *Tafṣīr al-Qur'ān al-'Adhīm*, cet. kedua, juz 1, (Bairūt-Libnān: Dār Thabī'ah li-Nnasyar wa al-Tau zī', 1999M/1420H), 133.

⁴²Al-Thabāri, *Jāmi'*, juz 1, 184.

⁴³Ibn Katsīr, *Tafṣīr al-Qur'ān al-'Adhīm*, 133.

⁴⁴Al-Alūsī, *Rūh al-Ma'āni fī Tafṣīr al-Qur'ān al-'Adhīm wa as-Sab'u al-Matsānī*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah, 1415H), 85.

⁴⁵Burhanuddin, *al-Majīd fī Irab al-Qur'ān al-Majīd*, (Beirut: Dār Ibn al-Jauzī, 1430H), 48.

bin Ka'ab, Muadz bin Jabal ra, Talhah ra, dan Zubair ra, yaitu *māliki* seperti yang terdapat dalam Alquran.⁴⁶

b. Kata إِيَّاكَ (Ayat 5)

Dalam Alquran tertulis kalimat sebagai berikut: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. Pada kata إِيَّاكَ, menurut Jeffery, Ubai bin Ka'ab ra membacanya tanpa *syaddah* (*takhfff*), yaitu: إِيَّاكَ.

Data hasil penelusuran sebagai berikut:

Pembaca	Ragam Bacaan dan Tulisan
Jumhur sab'ah	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
Abu al-'Ali al-Aswāri al-Bishrī (Abu Fāyid). ⁴⁷	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
Ibn as-Sawāri al-Ghanawi (Abu al-Barār) ⁴⁸	هِيَّاكَ نَعْبُدُ وَهِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Dan bacaan terakhir luput dari pemeriksaan Jeffery.

c. Kata أَهْدِنَا (ayat 6)

Kata *ihdinā* dalam Alquran, menurut Jeffery, Ibnu Mas'ūd ra membacanya *arsyadna*, Ali ra dan Ubai bin Ka'ab ra membacanya *tsabitnā* dan Ubai adalaknya membacanya *dulnā*.

Dari beberapa penelusuran didapat ragam bacaan seperti berikut:

Pembaca	Ragam Bacaan dan Tulisan
Jumhur sab'ah	أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
Ali dan Ubai bin Ka'ab ⁴⁹	تُبَيِّنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
Ibn Mas'ud ⁵⁰	أُرْشِدُنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
Tsāb al-Banāni ⁵¹	بَصْرُنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

⁴⁶Ibn 'Asyūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, jil. 1, (Tunīs: Dār Sahnūn, 1997), 175.

⁴⁷Abu al-Fath 'Utmān bin Jinī, *al-Muhtasib fī Tabyīn wujūh Syawādz al-Qirā'at wa Idhāh 'anhā*, jil. 1, (t.t: al-Majlis a'A'la, 1420H/1999M), 39.

⁴⁸Utmān bin Jinī, *al-Muhtasib fī Tabyīn wujūh Syawādz al-Qirā'at wa Idhāh 'anhā*, 124.

⁴⁹Al-Baghawī, *Ma'ālim al-Tanzīl*, juz 1, (t.t: Dār Thayibah li-Nasyar wa al-Tauz', 1997M/1417H), 54.

⁵⁰Abd al-Fatāh Ismā'īl Syalabī, *al-Ibānah Ma'ānī al-Qirā'at*, (Mesir: Dār Nahdhah, t.th.), 126.

⁵¹Syalabī, *al-Ibānah Ma'ānī al-Qirā'at*, 126.

- Ibn Katsîr. *Tafsîr al-Qur'ân al'Adhîm*. Bairût-Libnân: Dâr Thabî'ah li-Nnasyar wa al-Tau zî', 1999.
- Ibn 'Âsyûr, *al-Tahrîr wa al-Tanwîr*. Tunîs: Dâr Sahnûn, 1997.
- Jazâirî. *Aisir al-Tafâsîr li-Kalâm al-Ulya al-Kabîr*. al-Madinah al-Munawarah: Maktabah al-'Ulûm wa Hukm, 2003.
- Jeffery, Arthur. "Material for the History of the Text of the Qur'an." Leiden: E.J. Brill, 1873.
- *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*, (ed). Gerhard Böwering, Jane Dammen
- Jeffery, Arthur. "The Quest of the Historical Muhammad". *The Muslim World*, vol. 16: 327-48, (1926).
- *Arthur Jeffrey Papers, 1920-1959*. New York: Columbia University Library, tt.
- *Material for the History of the Text of the Qur'an*. Leiden: E.J. Brill, tt.
- Jane Dammen McAuliffe. *The cambridge companion to the Qur'an*. New York: Cambridge University Press, 2007.
- M Toorawa, Shawkat. (ed) Andrew Rippin. *New Perspectives on the Qur'an*. London – New York: Routledge, 2011.
- Nöldek, Theodor. *The Qur'an: An Introductory Essay*, ed. N.A.Newman. Hatfield, Pennsylvania: Interdisciplinary Biblical Research Institute, 1999.
- Naisâbûrî. *Gharîb al-Qur'ân wa Gharîb al-Furqân*. Libanon: Dâr al-Kitab al-'Ilmiyyah, 1996.
- Reynolds, Gabriel Said, *The Qur'an in Its Historical Context*. New York and London: Routledge, 2008.
- Râzî, Fakhr. *Mafâtîh al-Ghaib*. Bairût: Dâr al-Kitâb al-'Ilmiyyah, 2000.
- Suyûthî. t.th. *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*. al-Su'ûdiyyah: Mazma' al-Dirâsât al-Qur'aniyyah
- Thabarî. 2000 M.
- Suyuthi. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'ân*. Bairut: Muasasah al-Risâlah.
- The Alumni Office. *Historical Data The Union Theological Seminary Alumni Directory*. New York: The Alumni Office, 1958.
- Watt, W. Montgomery. *Muhammad's Mecca: History in the Quran*. Edinburgh: University, 1988.
- Qathân, Mannâ'. *Mabâhits fî 'Ulûm al-Qur'ân*. t.t: Maktabah al-Mu'ârif, 2000 M.
- Qurthubî. *Syarah Shahîh al-Bukharî li Ibn Bathal*. Al-Riyâdh: Maktabah al-Rasyad Press, 2003.
- Syalabî, *al-Ibânah Ma'ânî al-Qirâ'ât*. Mesir: Dâr Nahdhah, t.th.
- *Rasm al-Mushhaf al-'Utsmânî wa Auhâm al-Musytasyriqîn fî Qirâ'âh al-Qur'ân al-Karîm*. Arab: Maktabah Wahbah.
- Suyuthi.t.th. *ad-Dûr al-Mantsûr*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Samarqindî. *Bahr al-'Ulûm*. Beirut: Dâr al-Fikr, t.th.
- Tsa'labî. *al-Kasyf wa al-Bayân*. Beirut: Dâr al-Ihyâ al-Turâts, 2002.
- 'Utsmân bin Jinî. *al-Muhtasib fî Tabyîn wujûh Syawâdz al-Qirâ'ât wa Idhâh 'anhâ*. t.t: al-Majlis a'A'la, 1420.
- Zarqânî. *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'an*. t.t: Dâr ibn 'Âfan, 1418.